

|  |
| --- |
| **Volume 0…. No. 0…, Januari – Juni 2024****p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X** |

|  |
| --- |
| PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA PGRI 2 SAMPIT |

*1Fauzannur*

1Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya| fauzannur27082000@gmail.com

***2Muslimah***

21Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya| muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMA PGRI 2 Sampit. Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Data penelitian ini terdiri dari dari data primer yang berkenaan adengan pembentukan karakter siswa di sekolah dan data sekunder yaitu …. Penggalian data dilakukan melalui observasi mendalam, wawancara nonterstruktur dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 1 orang guru PAI SMA PGRI 2 Sampit, dengan informennya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, guru bimbingan konseling dan siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit sudah semaksimal mungkin menjalankan peran sosial dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan berperan juga sebagai educator, dan peran sebagai motivator kegamaan/religius dengan memberikan pemahaman ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan, meneladankan akhlak dan moral yang baik dalam menguatkan pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik sesuai apa yang diharapkan sekolah, orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: *Peran guru PAI, Pembentukan karakter, Siswa*

|  |
| --- |
| THE ROE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN FORMING STUDENT CHARACTER IN SMA PGRI 2 SAMPIT |

Abstract

This This research aims to understand the roles of Islamic Education (PAI) teachers in character building of students at SMA PGRI 2 Sampit. This study is a qualitative descriptive research. To obtain the desired data, the researcher used primary and secondary data, which consisted of observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that PAI teachers at SMA PGRI 2 Sampit have maximized their social roles by serving as examples in school life and in the community, and their educational roles by providing religious, ethical, and moral understanding, which have been quite effective in shaping students' character to meet the expectations of the school, community, and parents. This research contributes to the understanding of the importance of Islamic education in schools.

**Keywords:** Role of Islamic Education (PAI) teacher, Character formation, Student

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Indonesia di antaranya adalah agar peserta didik memiliki memiliki akhlak, moral dan budi pekerti dan memiliki masa depan yang baik serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Hatiah & Muslimah, 2024; Zulfiyah et al., 2024). Pendidikan dimaksud tidak hanya berada di rumah/keluarga yang merupakan sekolah pertama bagi semua orang. Dilanjutkan dengan lembaga pendidikan di sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang peran dan pengaruhnya sama penting dalam membentuk karakter religius siswa (Effendi et al., 2023). Lingkungan sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah, sehingga apa yang mereka pelajari di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakter mereka (Putri & Husmidar, 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter dan moral individu Muslim (Is, 2017; Muslimah et al., 2022), dan guru PAI memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan pemahaman agama, nilai-nilai moral, serta etika sosial di kalangan siswa. Dalam era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh guru PAI semakin kompleks, mengingat peran mereka tidak hanya sebagai pendidik dalam konteks agama, tetapi juga sebagai agen sosial, edukatif, dan profesional yang memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan masyarakat yang beradab (Hamdanah et al., 2024).

Sesuai dengan konsep agama Islam, tujuan dari sistem pendidikan dan standar pembelajaran nasional jika ditelaah lebih dalam adalah membentuk peserta didik menjadi manusia seutuhnya, yaitu menjadi manusia yang dapat menjalin hubungan baik dengan dirinya sendiri, dengan Allah sebagai pencipta dan pemiliknya (*hablu min Allah*), dan juga dengan orang lain (*hablu min Allah*). *min al-nas*), dan dengan lingkungan alam (*halblu min all-'allalm*) dengan segala kemegahannya (Su’udi, 2022).

Sebagai agen sosial, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam memperkuat identitas keagamaan siswa, serta mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama (Suryanto et al., 2024). Mereka menjadi contoh teladan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan memperhatikan nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan, guru PAI dapat membantu membentuk karakter moral yang kuat pada generasi muda, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif dalam masyarakat. Sebab setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Bab XIII Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebagai pendidik, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi agama Islam secara komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Mereka harus mampu menyampaikan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Selain itu, guru PAI juga memiliki peran dalam membimbing siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bijak (Gunawan & Amalia, 2020; Maysara et al., 2022). Hal ini bersesuaian dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Ahzhab ayat 21 yang artinya “*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat yang banyak mengingat Allah*”.

Sebagai profesional, guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan pengembangan diri secara berkala (Sidiq & Muslimah, 2024). Mereka harus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini (Hikmah et al., 2022), serta menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif (Fahrianur et al., 2022). Selain itu, guru PAI juga harus memperhatikan etika profesional dalam melaksanakan tugas mereka, seperti menjaga integritas, menghormati keberagaman, dan menghindari praktek-praktek diskriminatif (Syarnubi, 2019).

Selain itu, guru memainkan tanggung jawab utama dalam menilai efektivitas pengajaran yang mereka sampaikan dengan menyampaikan informasi kognitif, sikap dan nilai yang efektif, dan keterampilan psikomotorik (Tang S et al., 2021). Dengan kata lain, mengajar adalah tanggung jawab utama pendidik karena berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran (Alexandro et al., 2021; Syafrin & Muslimah, 2021). Posisi ini mencakup lima hal:

1. Menggunakan pendidikan sebagai contoh
2. ⁠pelatihan sebagai koordinator
3. ⁠guru sebagai pendidik
4. Seorang guru dalam peran kepemimpinan
5. Pendidik berperan sebagai pemandu pusat pembelajaran atau pemandu jalan.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran sosial, edukatif, dan profesional guru PAI, dapat mengakui pentingnya kontribusi mereka dalam membangun masyarakat yang beradab dan harmonis. Dengan memperkuat peran guru PAI dalam memajukan pendidikan agama Islam, dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sebagai individu dan anggota masyarakat (Jentoro et al., 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Misalnya penelitian yang mengkaji tentang peran guru termasuk guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui pembacaan surat-surat yang termasuk dalam Al-Ma’tsur setiap paginya di sekolah (Wahidah et al., 2021) Selanjutnya juga ada penelitian Hatiyah yang meneliti peran guru PAI dalam pembentukan karakter anak di era digital. Temuan penelitiannya merekomendasikan bahwa guru PAI harus memperkuat strategi dalam dalam pembentukan karakter anak karena harus berhadapan dengan era digital, di mana segalanya serca canggih dan tanpa filter. Beberapa penelitian terdahulu hanya mengkaji tentang peran guru PAI secara umum. Berbeda dengan penelitian saya yang lebih spesifik mengkaji tentang peran sosialnya, edukatifnya dan profesionalnya guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dalam pelaksanaannya mengamati secara apa adanya tanpa rekayasa (Hafizi & Muslimah, 2021) dengan jenis penelitian lapangan karena dalam pelaksanaannya dilakukan di SMA PGRI 2 Sampit. Sebagai subjek penelitiannya menggunakan teknik penunjukkan langsung karena memang hanya meneliti guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya membentuk karakter bagi siswa. Sebagai informen penelitian ini dipilih orang yang memang mengetahui betul tentang subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kemahasiswaan, guru bimbingan konseling dan siswa. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi mendalam, wawancara nonterstruktur dan dokumentasi yang akan dianalisis melalui tahap koleksi data (*data collection*) reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*) dan tahap penarikan kesimpulan (*conclusions/verifying*), hal ini mengikuti pendapatnya Miles dan Huberman (Robiadi & Muslimah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Peran Sosial Guru PAI**

Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sebagai seorang pendidik. Dalam sebuah pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Perkembangan zaman yang semakin pesat dengan kemajuan teknologi dan informasi, mau tidak mau membawa perubahan pola pikir manusia, termasuk didalamnya perubahan sudut pandang dalam peningkatan kualitas pendidikan (Munir et al., 2021). Karenanya, seorang guru PAI dituntut memiliki peran yang tepat dalam adaptasi dan menciptakan kondisi yang dapat menghantarkan tujuan pendidikan pada penciptaan manusia yang berkualitas, yang melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat dan orang tua (Khanif et al., 2021).

Sebagai makhluk sosial, kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan orang lain menjadi tolak ukur kompetensi sosialnya (Fajri et al., 2022). Sebagai makhluk sosial, guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit menunjukkan perilaku santun, memiliki kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik, serta menunjukkan empati terhadap orang lain. Seberapa baik seorang guru dapat menyampaikan gagasan dan informasi kepada siswa, rekan kerja di lapangan, pengelola sekolah, anggota masyarakat, dan siapa pun yang berkepentingan dengan sekolah, serta ke rumah dan lingkungan sekitar siswa dan keluarganya. Guru seyogyanya memang harus menjadi contoh bagi siswa di saat bersosialisasi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Supaini, 2019; Sya’bani, 2016).

Hal ini sejalan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak MY bahwa “*kita sebagai guru harus menjadi contoh atau tauladan bagi siswa di saat bersosial di manapun baik itu sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Karena seluruh gerak gerik seorang guru akan berpengaruh kepada muridnya*”.

Menurut Hilal (2019) ada tiga peran sosial minimal yang harus dimiliki guru PAI yaitu:

1. Sika p inklusif, bertinda k objektif da n tida k diskrimina tif

Saat guru PAI berpartisipasi dalam berbagai acara komunitas, guru PA I menunjukkan pendekatan yang ramah, tidak memihak, dan inklusif. Artinya, mereka tidak memperlakukan anggota suatu masyarakat secara berbeda dengan anggota masyarakat lain ketika mereka menjalankan peran sosialnya.

1. Sika p a da ptif

Sika p a da ptif ya ng dima ksud a da la h guru PA I diha ra pka n memiliki kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas. Sebenarnya baik di tempat kerjanya maupun di sekitar tempat tinggalnya . Bentuk pera n-pera n ya ng dija la nka n oleh guru PA I seba ga i tinda ka n da ri sika p a da ptifnya ditunjukka n denga n kesedia a n mereka untuk mengikuti sega la kegia ta n ya ng berla ngsung da la m ma sya ra ka t. Ba hka n, denga n posisinya seba ga i guru PA I, mereka dituntut untuk berpera n lebih, tida k ha nya seka da r ikut da la m kegia ta n.

1. Sika p komunika tif

Guru membutuhkan keterampilan komunikasi yang kuat untuk terhubung dengan siswanya, sesama pendidik, dan masyarakat luas. Komunika si a ka n terja lin denga n ba ik a pa bila guru tersebut bersedia untuk terjun la ngsung da la m kehidupa n ma sya ra ka t. Seba b, ta npa ikut terjun da la m setia p kegiataaan masyarakat, guru menjadi kurang memahami masyarakat sehingga da pa t menemui kesulita n da la m membina hubunga n ya ng ba ik denga n ma sya ra ka t.

Hal ini juga disampaikan bapak AY sebagai guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit, beliau mengatakan:

“*saya sering kali menerapkan sikap komunikasi yang baik ke siswa baik itu di sekolah maupun di lingkungan Masyarakat. Misalnya ada siswa yang tidak pakai kerudung di saat dilingkungan Masyarakat, saya tidak mengambil Tindakan yang langsung mengeksekusi langsung di saat itu, tapi saya sampaikan dan tegur dia disaat di sekolah. Karena kita sebagai guru harus tahu kondisi supaya komunikasi sama siswa itu berjalan dengan baik. Kita juga sebagai guru harus beradaftasi di Masyarakat sebagai contoh bagi siswa dari segi akhlak, tutur kata ataupun car akita berpakaian*”.

**Peran Edukatif Guru PAI**

 Peran edukatif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Berikut adalah beberapa aspek utama dari peran edukatif guru PAI:

1. Penyampai Materi Agama:

Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilai Islam, kepada siswa. Mereka menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memastikan siswa memahami materi secara mendalam.

1. Pembentukan Karakter

Guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter siswa. Melalui contoh pribadi dan bimbingan, mereka membantu siswa mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

1. Bimbingan dan Konseling

Guru PAI sering berperan sebagai pembimbing dan konselor bagi siswa. Mereka membantu siswa menghadapi berbagai masalah pribadi dan sosial, memberikan nasihat yang berdasarkan nilai-nilai Islam, dan mendukung perkembangan emosional dan spiritual siswa.

1. Pengembangan Kedisiplinan

Dalam lingkungan sekolah, guru PAI juga berperan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Mereka menanamkan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan.

1. Penghubung antara Sekolah dan Keluarga

Guru PAI sering menjadi penghubung antara sekolah dan keluarga dalam hal pendidikan agama. Mereka berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan spiritual anak dan mendorong kerja sama antara sekolah dan rumah dalam mendukung pendidikan agama.

Penjelasan di atas sejalan dengan perkataan bapak AY Guru PAI beliau mengatakan:

“*mungkin saya rasa saya sudah maximal memberikan teori tentang pemahaman agama islam kepada siswa, hanya saja memang secara praktik masih kurang karena disekolah belum mempunyai sarana seperti masjid. Saya selalu membimbing siswa agar menjadi insan manusia yang berakhlak dan bermoral. Jika ada siswa yang bermasalah pasti saya akan memberikan edukasi atau pengarahan. Saya mengamati kebanyakan siswa yang bermasalah karena faktor orang tua juga yang kurang perhatian terhadap anaknya. Saya tidak hanya memberi edukasi nasihat kepada siswa saja akan tetapi orang tuanya juga diberikan edukasi supaya memberikan perhatian lebih kepada anaknya*”.

Hal ini juga dibenarkan oleh NS siswa kelas X dia mengatakan:

“*kami sudah menerima pembelajaran dengan baik dari guru PAI selama ini dan kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mungkin ada salah satu di sekolah kami ini yang nakal akan tetapi bukan karena faktor kurangnya pembelajaran yang kami terima, hanya saja faktor lingkungan yang buruk pergaulannya atau juga terpengaruh temannya, terutama orang tuanya yang harus berperan juga dalam mendidik”.*

Guru PAI merupakan orang tua kedua baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Perannya begitu sama dengan orang tua menberikan edukasi yang baik, memberikan suri tauladan yang baik, sebagaimana Allah menurunkan seorang Rasul kepada sebagai panutan hidup atau teladan yang baik bagi kita. Allah SWT berfirman yang artinya "*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*". Firman Allah ini sebagai penegas bahwa sikap keteladanan yang diikuti oleh muslim musti meneladani keteladanan Rasulullah SAW karena Allah sudah secara tegas menegaskan jika pada diri Rasulullah sudah nyata-nyata terdapat keteladanan yang tepat untuk ditiru. Dengan demikian berarti guru PAI SMA PGRI 2 Sampit merupakan implementasi dari keteladanan Rasulullah sebagaimana ayat di atas.

**Peran Profesional Guru PAI**

Peran profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa sangat penting dan mencakup berbagai aspek yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa. Zubaedi (2011) dalam bukunya menjelaskan ada tujuh peran profesional guru PAI, yaitu:

1. Penyampaian Nilai-nilai Moral dan Etika

Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan ajaran Islam. Melalui pengajaran ini, siswa diajarkan tentang pentingnya perilaku baik, kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, dan toleransi. Ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang akan membentuk karakter mereka (Munir et al., 2021).

Hasil observasi bahwa di SMA PGRI 2 Sampit penyampaian nilai-nilai moral terjadwal setiap apel pagi Senin-Kamis. Setiap pagi guru PAI dan kepala sekolah menyampaikan pesan moral setelah apel. Kepsek MY mengatakan: “*di jadwal sekolah kami jam 06.30-7.00 WIB memang tertulis Pendidikan karakter. Penyampaian pesan moral memang selalu kami sampaikan setiap pagi sebelum memasuki kelas pada Pelajaran pertama. Karena kami selalu menekankan agar karakter siswa menjadi baik dengan memberi nasihat melalui pemberian nasihat setiap pagi setiap apel pagi”.*

1. Keteladanan

Guru PAI berperan sebagai teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru PAI sehari-hari di sekolah memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Keteladanan ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa karena mereka cenderung meniru perilaku orang yang mereka hormati (Nasir et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi saya Guru PAI ataupun tenaga pengajar di SMA PGRI 2 Sampit sudah menanamkan suri tauladan bagi siswanya seperti cara berpakaian, tutur kata, dan akhlak sopan santun. Hal ini tak lepas dari maksud agar siswa atau peserta didik dapat mengaplikasikannya dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

1. Bimbingan Spiritual

Guru PAI memberikan bimbingan spiritual kepada siswa, membantu mereka memahami ajaran Islam lebih dalam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, akhlak, dan hubungan sosial, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik (Khoirudin & Muslimah, 2021).

Guru PAI SMA PGRI Sampit sudah melaksanakan perannya dalam hal spiritual di sekolah maupum masyarakat melalui kelompok pengajian/majelis ta’lim, bahkan berperan sebagai narasumber utamanya.

1. Pengembangan Sikap Religius

Melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya, guru PAI membantu siswa mengembangkan sikap religius. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperdalam pengetahuan agama siswa tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang menjadi bagian dari karakter mereka (Muslimah et al., 2024).

Dari hasil observasi saya bahwa guru PAI bapak AY juga memberikan ilmu dan pesan *religious* tidak hanya di sekolah, akan tetapi beliau juga mengajak siswa hadir di majelis Ash-Shabab setiap malam Sabtu yang mana pengisi ceramah tersebut bapak AY juga.

1. Pembentukan Disiplin dan Tanggung Jawab

Guru PAI mengajarkan disiplin dan tanggung jawab melalui pendekatan yang terstruktur dalam kegiatan belajar mengajar (Muslimah et al., 2021). Misalnya, melalui tugas-tugas yang harus diselesaikan tepat waktu, aturan kelas yang harus diikuti, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan menghargai waktu serta aturan. Sebagaimana yang dilakukan guru PAI di sekolah ini dalam memberikan aturan dan batasan dalam pembelajaran di sekolah, mengajarkan bagaimana mengambil keputusan dalam diskusi/pembelajaran.

1. Fasilitator Pembelajaran Aktif dan Kreatif

Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami ajaran Islam. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi, permainan peran, dan proyek kelompok, guru PAI membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang mendalam dan karakter yang kuat (Hikmah et al., 2022; Muslimah et al., 2022).

1. Mediator Konflik

Dalam interaksi sehari-hari di sekolah, konflik antara siswa mungkin terjadi (Tang S et al., 2020). Guru PAI berperan sebagai mediator yang membantu menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menyelesaikan masalah dengan damai dan adil, serta memperkuat karakter mereka dalam menghadapi tantangan sosial.

Peran guru PAI di atas bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri bagi guru PAI SMA PGRI 2 Sampit, tetapi peran yang saling mengisi dan menguatkan sehingga empat kompetensi guru yang disyaratkan bagi seorang guru betul-betul dapat dilaksanakan dalam kehidupan nayata di sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit sudah semaksimal mungkin menjadi peran sosial sebagai contoh di dalam kehidupan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan menjadi peran edukatif sebagai pemberi pemahaman keagamaan, akhlak dan moral juga sudah cukup baik bagi siswanya dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik sesuai apa yang diharapkan sekolah, masyarakat dan orang tua. Selain memberikan ilmu keagamaan, guru PAI juga sudah menempatkan posisinya sebaik mungkin sebagai seorang guru PAI dengan menjadi tauladan bagi siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi siswa di sekolah SMA PGRI 2 Sampit maupun di lingkungan masyarakat juga cukup baik dan setiap hari siswa mendapatkan pendidikan karakter di saat apel pagi. Selain di sekolah, guru PAI juga mengajak siswanya mendapatkan pendidikan karakter melalui majelis-majelis ta’lim.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandro, R., Misnawati, & Wahidin. (2021). *Profesi keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Guepedia.

Effendi, H. R., Siminto, & Muslimah. (2023). Peran orang Tua dan Pendidik Dalam Pendampingan Anak di Era Gedget. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, *1*(1).

Fahrianur, F., Wahdah, N., Muslimah, M., & Hamidah, H. (2022). Pendampingan Belajar Al-Qur’an Dengan Penerapan Metode Iqra’ di Tpa Al-Muhajirin Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 237–244. https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3786

Fajri, N., Muslimah, M., Wahdah, N., & Hamidah, H. (2022). Pengkaderan Sumber Daya Manusia Sebagai Penerus Tenaga Pendidik di TPA Al-Muhajirin Sidomulyo. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 225–232.

Gunawan, A. R., & Amalia, R. (2020). Peran Guru PAI Dalam Bimbingan Konseling Siswa Bermasalah di SMA 1 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *Eduprof: Islamic Education Journal*, *2*(35).

Hafizi, M. F. A., & Muslimah, M. (2021). Memahami Pendekatan Ilmiah Dalam Penelitian PAI. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, *1*(1), 163–172.

Hamdanah, Rusmaniah, Rajiani, I., & Muslimah. (2024). Continuance Intention of Digital Education in Traditional Indonesian Higher Education: Policy implication forward. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, *8*(5). https://doi.org/10.24294/jipd.v8i5.3596

Hatiah, H., & Muslimah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642

Hikmah, N., Surawan, S., Ansari, M. R., Endah, E., & Muslimah, M. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis IT di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(5), 652–663.

Hilal, U. Z. (2019). Peran Sosial Guru Pai dalam Masyarakat (Studi Pada Guru PAI SMP di Kecamatan Tempel). *Jurnal Al Qalam*, *20*(1), 71. http://eprints.ums.ac.id/41842/7/BAB I.pdf

Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama’Ah. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(01), 33–42. https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018

Jentoro, Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto. (2020). Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasatiyah Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, *3*(1).

Khanif, R., Muslimah, & Ahmadi. (2021). Urgensi Pengelolaan Keluarga Sebagai Madrasatul’ula Dalam Meminimalisir Dekadensi Moral Generasi Muda Masa Kini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, *1*(2), 103–112.

Khoirudin, I. A., & Muslimah, M. (2021). The Classification of Knowledge According to Imam Al-Ghazali. *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, *5*(1), 75.

Maysara, N. W., Muslimah, & Wahdah, N. (2022). Pelatihan Tenaga Pendidik Tpa (Taman Pendidikan Al-Quran) di Sidomulyo Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(4), 483–490. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.724

Munir, M., Syar’i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *Prosiding Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, *1*(1), 487–504.

Muslimah, Anwar, K., Ahmad, S., & Hafifah, W. (2024). Rationale and Formulation of the Featured Program of Hifdzul Qur’an at Junior High School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *5*(1), 100–120. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.811

Muslimah, Musthofa, I., Yahya, M. D., Musthan, Z., & Wahyuni, A. (2022). Desain Pembelajaran Akhlak Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning ( Ctl ). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 1149–1162.

Muslimah, Rahman, A., Hamdanah, Mazrur, & Tang, S. M. (2021). The Ways to Teach Children in Decision Making Based on Parents Educational Level. *International Journal of Early Childhood Special Education*, *13*(2), 198–207. https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211055

Nasir, M., Erlinawati, E., & Muslimah, M. (2022). Membangun Kebersamaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1).

Putri, E., & Husmidar, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, *2*(1), 24–28. https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.132

Robiadi, R., & Muslimah, M. (2021). Memahami Pendekatan Ilmiah dalam Penelitian Pendidikan Agama Islam. *Proceedings …*, *1*, 615–624. https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/573

Sidiq, S. M., & Muslimah. (2024). Problematika Yang Dihadapi Guru di Sekolah Dalam Konteks Supervisi Pendidikan. *Berajah Journal*, *4*(2).

Su’udi. (2022). *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. PT Nasya Expanding Management.

Supaini, S. (2019). *Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan*. CV. Narasi Nara.

Suryanto, Jeniva, I., Muslimah, Matitale, V. T., Alberto, J. L., Arianti, S., Nurjanah, S., Sinaga, E. R., Tarigan, S. C., Venesa, Carolina, Esellina, Aprie, & Haliza, I. (2024). Pagelaran Seni Budaya Antar Etnis Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Sya’bani, S. A. (2016). Peran Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di SMAN 3 Mataram. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1).

Syafrin, S., & Muslimah, M. (2021). Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*, *2*(1), 10–15.

Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan. *Tadrib*, *5*(1), 87–103. https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230

Tang S, M., Muslimah, M., & Riadi, A. (2020). The Concept of Multicultural Education in Al-Qur’an Surah Al-Hujarat Verse 11-13. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, *8*(2), 119–133. https://doi.org/10.21093/sy.v8i2.2558

Tang S, M., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. (2021). Implikasi Pedagogis Al-Qur’an Surah Al-Ahzab Ayat 45-48 Mengenai Tugas dan Fungsi Guru Sebagai Pendidik. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 13.

Wahidah, Kiftiyah, K., & Muslimah. (2021). The Habitual Recitation of Reading Al-ma’tsurat in Forming Students’ Spiritual at SMP Muhammadiyah Sukamara (Pembiasaan Zikir Pagi Membaca Al-Ma’tsurat Dalam Membentuk Spiritual Peserta. *Bulletin of Pedagogical Research*, *1*(2), 157. https://attractivejournal.com/index.php/bpr/index

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.

Zulfiyah, R. ‘Izzah, Ermawati, D., & Fardani, M. A. (2024). Karakter Resligius Siswa SD Melalui Nilai Gusjigang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *09*(01).